BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata *(mean)* angket kelas eksperimen adalah 88,04 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *(mean)* angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *(mean)* angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. jika *Asymp.Sig* $\geq$ 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,875 dan pada kelas kontrol sebesar 0,475. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,542. Nilai *Sig*. 0,542 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 14,631. Nilai *Sig.(2-tailed)* 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (14,631) > t_{tabel} (2,021), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Motivasi kelas esperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model CTL. Model CTL adalah model pembelajaran yang menerapkan berbagai variasi kegiatan belajar dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik yang bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik

memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.[1]

Di dalam pembelajaran CTL terdapat kegiatan-kegiatan seperti pemodelan, tanya jawab, masyarakat belajar yang melibatkan keaktifan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik seperti dengan menggunakan peragaan, pertanyaan-pertanyaan atau kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik, simulasi, pelajaran yang berdasarkan minat peserta didik sendiri dan kegiatan yang memerlukan kerja dapat diterapkan oleh guru untuk mempertinggi motivasi belajar peserta didik.[2]

Pembelajaran CTL juga menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian guru melakukan tanya jawab, pemodelan dan kerja kelompok. Dengan kegiatan tersebut menjadikan model CTL disukai oleh peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa

---

[1] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet.1, hal. 41

[2] Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2006), hal. 358-361

belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya.[3]

Di dalam pembelajaran CTL juga terdapat pengaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, pegetahuan akan lebih bermakna karena peserta didik mengalami sendiri. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik melalui kegiatan bertanya sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menyampaikan pendapat mereka. Selain itu ada juga kegiatan masyarakat belajar, peserta didik dilatih untuk dapat mengembangkan jiwa sosial mereka. Melalui belajar kelompok ini peserta didik saling mendiskusikan pertanyaan ataupun masalah yang diberikan oleh guru terkait materi pelajaran. Ketika peserta didik dihadapkan pada tugas yang meliputi penyelesaian masalah, kerja sama dapat menimbulkan perubahan motivasi menjadi lebih tinggi. Selain itu, guru juga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik dengan memulai pembelajaran yang menimbulkan keigintahuan peserta didik seperti dengan bertanya. Hal tersebut didukung oleh teori Johnson dalam Sri Esti Wuryani yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat sangat dipengaruhi oleh cara-cara peserta didik berhubungan dengan orang lain yang juga terlibat dalam mencapai tujuan, salah satunya dengan kerja sama.[4]

---

[3] E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet 2, hal. 174

[4] Wuryani, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 368

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Merdeka Wati[5] yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Model Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan hasil *mean* kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu 87,70 > 77,21. *Mean* kelompok eksperimen berada ada kategori tinggi sedangkan mean kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

B. Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata *(mean) post test* kelas eksperimen adalah 85,00 sedangkan pada kelas kontrol adalah 75,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *(mean) post test* kelas

[5] Nila Merdeka Wati, *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor*, (Yogyakarta: Skrispi Tidak Diterbitkan, 2015)

eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *(mean) post test* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. jika *Asymp.Sig* ≥ 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*.

Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,249 dan pada kelas kontrol sebesar 0,518. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data *post test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,254. Nilai *Sig*. 0,254 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,002 dan t_{hitung} sebesar 3,212. Nilai *Sig.(2-tailed)* 0,002 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (3,212) > t_{tabel} (2,021), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Dengan menggunakan model CTL, peserta didik pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif, mereka sangat bersemangat selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka juga tidak malu untuk bertanya, sehingga peserta didik mudah dalam menyelesaikan materi sakit bukan penghalang salat. Hasil belajar pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol. Karena pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengembangkan level kognitif tingkat tinggi. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah.[6] Hal ini sesuai dengan kelebihan model CTL, yaitu:[7]

a. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
b. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
c. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
d. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

---

[6] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), hal. 82

[7] Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 44

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Johnson dalam Komalasari yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) memungkinkan peserta didik mengubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.[8] Dengan menemukan makna berarti peserta didik telah faham akan materi yang ia terima sehingga hasil belajarnya meningkat. Selain itu Johnson juga mengatakan bahwa CTL yang bermutu memungkinkan peserta didiknya untuk tidak hanya dapat mencapai standar akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka. Karena aktivitas guru sudah berkriteria baik sekali maka dapat dikatakan sebagai guru CTL yang bermutu sehingga standar akademik nasional peserta didik tercapai. Dalam penelitian ini, standar akademik merupakan hasil belajar peserta didik.[9]

Selain Johnson, penelitian ini juga mendukung teori dari John Dewey yang menyatakan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah model CTL. Sedangkan peserta didik akan belajar dengan baik dalam penelitian ini merupakan hasil belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.[10]

---

[8] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013, cet. 3, hal. 6

[9] Albrian Fiky Prakoso, *Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Metode Promblem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kajian Kebutuhan Manusia*, (Universitas Negeri Surabaya: Tesis Tidak Diterbitkan, tt), hal. 42

[10] *Ibid.*

Selain itu, dengan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih menekankan peserta didik untuk terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri dan telah mereka miliki sebelumnya, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.[11]

Hasil belajar dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi karena pembelajaran menggunakan CTL melibatkan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran bisa terkesan. Hal ini sesuai dengan pengertian CTL yaitu CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para peserta didik melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.[12]

Kesempatan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru memungkinkan peserta didik mendapat informasi dari berbagai sumber maka peserta didik akan mendapat pengetahuan yang luas sehingga hasil capaian baik. Penggunaan pemodelan dalam belajar mengakibatkan peserta didik melakukan aktifitas fisik. Aktifitas fisik akan melibatkan indra lebih banyak, sehingga akan lebih berkesan. Kesan yang telah dibangun oleh peserta didik akan mempengaruhi daya ingat mereka. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, diletakkan dan dihubungkan dengan konteks di mana pengetahuan tersebut

---

[11] Agus Ridwanulloh, dkk. *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana*, (Jurnal Pena Ilmiah Vol.1, No.1 tahun 2016) hal. 740

[12] Sugiyanto, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajjaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta, 2007), hal 233

dikembangkan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi "dunia nyata". Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kontekstual.[13]

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chozinul Abrori[14] yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X SMKN 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan thitung > ttabel atau 2,860 > 2.024 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung dinyatakan diterima.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nofita Maulida Dewi[15] yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Model Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1

---

[13] Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 78-79

[14] Chozinul Abrori, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X SMKN 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

[15] Nofita Maulida Dewi, *Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skrpsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Sumbergempol Tahun Ajaran 2015/2016“. Hasil penelitiannya diperoleh Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis diperoleh T_{hitung} = 2,631 dan T_{tabel} = 1,671 yaitu pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden (N) sebanyak 60. Karena $T_{hitung}>T_{tabel}$ atau 2,631>1,671 maka H_0 ditolak. Sebagai konsekuensi ditolaknya H_0 maka H_1 yang diajukan diterima. Dengan diterimanya H_1 yang diajukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa “Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan model model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model CTL, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi pada peserta didik terlibat aktif dalam mengkontruksi konsep yang dikaitkan pada kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan berusaha sediri untuk mencari permasalahan masalah serta pengetahua yang menyertainya sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik dan lancar.

C. Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil uji Manova diperoleh nilai ke-empat p-value (sig). untuk *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root* sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa 0,000 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.[16] Dengan adanya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik menjadi lebih termotivasi sehingga hasil belajar fikih peserta didik pun meningkat. Dengan model pembelajaran CTL, peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang diajarkan di sekolah dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk mengetahui sesuatu yang baru dalam pembelajaran yang terjadi dan dihubungkan dengan keadaan yang

[16] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 75

ada. Penggunaan CTL ini juga dapat memberikan suasana belajar baru pada peserta didik, sehingga menimbulkan motivasi yang lebih pada peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya dapat menambah penguasaan pada materi.[17]

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan model Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

[17] Willi Afdin Oktaviansa dan Yunus, "*Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Sidoarjo",* JPTM. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2013, hal.42